

**DINAMIKA MASYARAKAT PASCA GEMPA BUMI DI PERKAMPUNGAN NEW
NGLEPEN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Anifah Wahidatun/20130220062

Dr.Ir.Indardi.M,Si / Ir.Siti Yusi Rusimah, MS

Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

THE DYNAMICS OF THE SOCIETY AFTER THE EARTHQUAKE IN THE VILLAGE OF NEW NGLEPEN, PRAMBANAN, REGENCY OF SLEMAN, YOGYAKARTA. 2017. ANIFAH WAHIDATUN (An Undergraduate Thesis Supervised BY INDARDI & SITI RUSIMAH). This research is aimed at investigating the changes in social structure of society, and analyzing the dynamics process of the society in the village of New Nglepen after the earthquake. The method of this research is descriptive with the qualitative approach. This research tries to illustrate and comprehend on something behind an unknown phenomenon or social phenomenon as it is. In other words, the research is not to accept or reject the hypothesis but to describe the observed symptoms. The method of sample taking is by using purposive sampling by choosing the respondents which are decided by certain criteria or consideration. The data collected and used in this research are primary and secondary data. Primary data is a data which is directly obtained from the respondents. The researcher uses several tools such as interview guideline, recording device, and documentation. While the secondary data or supporting data is obtained from the population data, and the villages profile book of New Nglepen, Village of Sumberharjo. The result shows that the earthquake that resulted in the physical changes and relocation of the people cause the changes of social structure. The changes can be seen from the changes of social groups, social institutions, social stratification, social mobility, and culture. The dynamics of the society can be observed from the social structure of the society. From the result, it is known that the dynamics of the society in the village of New Nglepen is increasing. It can be seen from the increasing number of social groups, so that more and more people interact with each other. Besides the economics condition of the people is also increasing. It happens because the village of New Nglepen becomes a tourism village which has the potential to increase people's income.

Keywords: Social Structure, Dynamics of Society

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang letak geografisnya berada pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (volcanic arc) yang memanjang dari Pulau Sumatera, Jawa - Nusa Tenggara , Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian didominasi oleh rawa-rawa. Kondisi tersebut mengakibatkan Indonesia menjadi wilayah yang rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tanah longsor, banjir dan stunami. (bnpb.go.id)

Propinsi Yogyakarta mempunyai luas 3.185,80 km, terdiri dari empat kabupaten dan 1 kota, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulonprogo. Setiap kabupaten/kota mempunyai kondisi fisik yang berbeda, sehingga potensi alam yang tersedia juga tidak sama. Keadaan wilayah Yogyakarta yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia yang merupakan wilayah terdekat dari zona subduksi lempeng Australia dan Eurasia dinyatakan Yogyakarta sebagai daerah rawan gempa bumi.

Menurut penelitian Staf Penelitian Risk Information Manajement System in Yogyakarta (RIMSY), Suryanto, M.Sc, faktor tingkat kerentanan terhadap resiko gempa bumi terjadi akibat kerentanan karena kepadatan penduduk dan kerentanan karena kepadatan pemukiman. Dampak yang ditimbulkan dari bencana antara lain kerusakan dan kerugian. Selain itu bencana dapat menyebabkan perubahan lingkungan fisik. Perubahan lingkungan adalah perubahan keadaan atau sifat yang terjadi di suatu daerah. Perubahan lingkungan fisik dapat merubah kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Pada kasus bencana gempa bumi tahun 2006 di Dusun Senggir Yogyakarta mengakibatkan rumah warga rata dengan tanah karena tanah amblas sedalam 7 meter. Hal itu menyebabkan warga di Dusun Senggir diungsikan ke Dusun New Nglepen dan menempati tanah perkebunan tebu milik pemerintah untuk dijadikan pengungsian. Lembaga Masyarakat Non-Pemerintah dan Domes for The World Foundation memberikan bantuan berupa rumah kepada penduduk New Nglepen pada bulan September 2006.

Setelah rumah dome untuk warga korban gempa bumi di Dusun New Nglepen di bangun, terjadi perubahan lingkungan fisik di Dusun New Nglepen. Perubahan lingkungan fisik ini terjadi karena bangunan rumah dome unik karena bentuk bangunanya setengah lingkaran

atapnya dibuat mirip dengan tenda dome dan tahan gempa, sehingga menjadi daya tarik wisata yang tinggi. Hal tersebut mengakibatkan Dusun New Nglepen menjadi desa wisata, sehingga mayoritas dahulu pekerjaan warga menjadi petani mempunyai pekerjaan sampingan menjadi wiraswasta mendirikan warung kecil untuk menyambut pengunjung.

Adanya permasalahan perubahan lingkungan fisik yang terjadi di Dusun New Nglepen akibat bencana gempa bumi, sehingga struktur sosial masyarakat dapat berubah. Struktur sosial masyarakat dapat dilihat dari pranata sosial, kelompok sosial, mobilitas sosial, stratifikasi sosial dan kebudayaan di Dusun New Nglepen. Struktur sosial masyarakat berubah sehingga, akan muncul proses dinamika masyarakat yang dapat dilihat dari interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang terjadi di masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kondisi diatas maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul Dinamika Masyarakat Paska Gempa Bumi di Dusun New Nglepen Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dengan rumusan masalah bagaimana profil masyarakat di Dusun New Nglepen sebagai Desa Wisata, bagaimana struktur sosial masyarakat pasca terjadinya gempa bumi dan menganalisis proses dinamika masyarakat di Dusun New Nglepen pasca terjadi bencana gempa bumi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian yang berusaha menggambarkan dan memahami mengenai sesuatu dibalik fenomena atau gejala sosial yang belum diketahui sesuai dengan apa adanya atau dengan kata lain penelitian dimana analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, tetapi berupa deskripsi atas gejala-gejala yang diamati.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive* yaitu pengambilan responden yang ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Responden merupakan masyarakat yang berpengaruh di Dusun New Nglepen yang mengalami gempa bumi, menempati lingkungan yang baru dan dianggap mampu menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perkampungan New Nglepen

1. Sejarah Perkampungan New Nglepen

Dusun Sengir merupakan dusun yang terdiri dari beberapa perkampungan, namun dengan adanya administratif baru yang dibuat oleh pemerintah sehingga beberapa perkampungan tersebut diubah dalam bentuk RT dan RW. Adapun nama perkampungan yang terdapat di Dusun Sengir adalah sebagai berikut

Tabel 11. Daftar Perubahan Nama Perkampungan Menjadi RT dan RW di Dusun Sengir

Nama Perkampungan	Perubahan
Ripungan	menjadi RT 03
Lutungan	menjadi RT 03
Sabikerep	menjadi RT 01
Bulusari	menjadi RT 04
Nglepen	menjadi RT 01

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa Ripungan sekarang berubah menjadi RT 03, Lutungan menjadi RT 03, Sabikerep menjadi RT 01, Nglepen menjadi RT 01, Bulusari menjadi RT 04. Selain itu di Dusun Sengir dibagi menjadi 2 RW yaitu RW 03 dan RW 04. New nglepen merupakan salah satu perkampungan yang berada di Dusun Sengir, Desa Sumberharjo yang terdiri dari dua RT yaitu RT 02 dan RT 06.

Perkampungan New Nglepen merupakan kampung yang direlokasi akibat terjadinya gempa bumi pada tahun 2006 yang mengakibatkan tanah ambles, sehingga tanahnya tidak bisa digunakan kembali. Sebelum berubah menjadi perkampungan New Nglepen, kampung yang dahulu bernama Nglepen. ,New Nglepen mayoritas dihuni oleh warga yang dulu tinggal di Nglepen akan tetapi ada beberapa warga dari Dusun Dayakan yang ikut direlokasi karena rumah mereka dekat dengan jurang dan rawan bencana.

Setelah empat bulan masyarakat Dusun Nglepen tinggal ditenda, akhirnya dari pihak pemerintah merelokasi masyarakat ketempat yang sangat aman di tanah perkebunan milik pemerintah. Pada bulan September 2006 masyarakat mendapatkan bantuan rumah dari Lembaga Masyarakat Non Pemerintah yaitu Domes For The World dari Amerika Serikat. Bantuan rumah tersebut bentuknya sangat unik yaitu berupa rumah domes atau rumah igloo atau di Indonesia lebih dikenal dengan rumah teletubies karena bentuk rumahnya bulat setengah lingkaran seperti rumah teletubies.

Rumah domes merupakan rumah yang berasal dari Amerika Serikat, domes berarti bentuknya kubah atau bundar. Rumah domes seluruhnya terbuat dari beton yaitu campuran antara pasir dan semen dengan rangka besi dan tidak menggunakan atap. Kemudian oleh David

South diteliti dan dikembangkan, sehingga menjadi rumah domes yang unik dan tahan gempa, tahan angin, dan tahan kebakaran. Adanya beberapa kelebihan dari bangunan rumah domes, sehingga Domes For The World memberikan bantuan tersebut dengan tujuan masyarakat tidak akan kehilangan tempat tinggalnya kembali ketika terjadi bencana.

Pada bulan September 2006, proyek pembangunan rumah domes dimulai. Rumah domes dibangun diatas lahan kas Desa Sumberharjo. Pembangunan rumah domes selesai dibangun pada bulan April 2007 dan diresmikan pada tanggal 29 April 2007 oleh Menteri Pemukiman Hidup yaitu Bapak Prof. Dr. Alwi Sihab, kemudian diserahkan kepada masyarakat untuk ditempati warga Nglepen. Selanjutnya dengan persetujuan LSM tersebut perkampungan rumah domes diberi nama Dusun New Nglepen.

2. Proses Pembangunan Perkampungan New Nglepen

Perkampungan Domes New Nglepen mulai dibangun pada bulan September 2006, dipimpin oleh Mr. Rich Crandll sebagai arsitek di Indonesia. Untuk membuat satu rumah Domes dibutuhkan waktu kurang lebih tiga minggu, menghabiskan 200 batang besi, 200 sak semen, dan pasir sebanyak empat truk. Total biaya yang dikeluarkan untuk satu rumah sekitar \$ 4000. Tinggi bangunan rumah domes adalah 4,6 m, dengan ketebalan dindingnya 10 cm. Satu rumah terdiri dari empat ruangan, yaitu satu ruang depan, dua ruang tidur, dan satu dapur. Bangunan kamar mandi berdiri sendiri ditengah blok, satu bangunan kamar mandi dibagi menjadi delapan kamar mandi untuk dua belas rumah.

Proses pembangunan rumah domes menggunakan tenaga kerja dari temanggung, wonosari, dan dari warga Nglepen sendiri. Dalam pembuatan satu rumah domes membutuhkan 20 orang tenaga kerja. Total tenaga kerja yang dibutuhkan untuk membangun 80 bangunan rumah domes yaitu kurang lebih sebanyak 100 tenaga kerja.

Adapun langkah-langkah pembangunanya sebagai berikut :

1) Meratakan Tanah

Sebelum didirikan rumah tanah diratakan terlebih dahulu untuk mempermudah pembangunanya.

2) Membuat Lantai Rumah

Ada beberapa langkah dalam membuat lantai antara lain yaitu :

3) Membuat lingkaran dengan diameter tujuh meter untuk rumah hunian dan kamar mandi, Sembilan meter untuk mushola dan TK.

- 4) Setelah lingkaran selesai, baru dianyami besi dengan ukuran 12 mm secara keseluruhan dengan jarak 20 cm.
- 5) Langkah selanjutnya adalah proses pengecoran, dengan menggunakan campuran bahan pasir dan semen dengan takaran 1:2 dan tidak menggunakan batu sama sekali.
- 6) Setelah selesai didiamkan sampai keras dan kering, setelah itu baru dibuat dindingnya.
- 7) Membuat Dinding Rumah, adapun langkah-langkah membuat dinding rumah antara adalah sebagai berikut

Mendirikan cetakan rumah dengan menggunakan balon. Balon tersebut dipompa dengan menggunakan compressor sampai keras. Balon tersebut berbentuk bulat dan terbuat dari karet yang sangat kuat sekali, sehingga satu cetakan bisa untuk mencetak 100 rumah. Balon tersebut didatangkan langsung dari Amerika karena di Indonesia belum ada.

Membuat tulang bangunan dengan menggunakan besi berukuran 10 mm, dengan jarak anyaman 40 cm. Besi-besi dianyam diatas cetakan, kemudian bersamaan dengan pemasangan besi sebagian tulang rumah ikut dipasang. Selanjutnya kusen-kusen, pintu, dan jendela yang terbuat dari kayu juga ikut dipasang.

Proses selanjutnya yaitu pengecoran rumah. Setelah besi dan kusen selesai dipasang semua, kemudian dilanjutkan dengan pengecoran dinding rumah dengan cara diplester secara manual. Campuran bahan pengecoran rumah sama dengan yang digunakan untuk pembuatan lantai. Pembuatan kamar dilakukan setelah dinding rumah kering, kemudian balon diambil dengan cara dikempeskan. Setelah itu dikeluarkan melalui pintu rumah. Selanjutnya pembuatan sekat-sekat ruangan untuk ruang tidur dan sebagainya. Sekat ruangan terbuat dari dinding bata yang telah diberi tulangan besi. Pembuatan lantai dua (loteng) terbuat dari bahan papan kayu dan tangga untuk lantai dua juga terbuat dari kayu. Langkah terakhir yaitu finishing yang meliputi pengacian dinding mulai dari pemasangan tegel dan pengecatan.

2. Desa Wisata New Nglepen

Setelah masyarakat mulai tinggal di Perkampungan New Nglepen, banyak masyarakat luar yang datang berkunjung karena penasaran untuk melihat bangunan rumah yang menyerupai tenda dome. Adanya banyak orang yang datang tersebut, sehingga Perkampungan New Nglepen berpotensi untuk dijadikan tempat pariwisata. Akhirnya pada tahun 2009 Perkampungan New Nglepen diresmikan menjadi Desa wisata oleh Dinas Pariwisata Yogyakarta.

Selain daya tarik rumah yang unik, adapun fasilitas wisata lainnya antara lain galeri rumah domes, belik wunut, tanah ambles, outbond, homestay dan bukit teletubies. Galeri rumah domes merupakan galeri yang berisi sisa-sisa barang warga akibat terjadinya gempa bumi, dan foto-foto sejarah singkat Perkampungan New Nglepen. Wisata lainnya yaitu belik wunut yang berupa sumber mata air yang kedalamnya hanya 1m tetapi airnya sangat jernih dan rasanya agak sedikit manis, dan tidak pernah kering walaupun musim kemarau panjang. Adapun wisata untuk melihat keadaan tanah ambles yang dahulu adalah bekas rumah warga yang sudah tidak dapat ditempati kembali. Meskipun sekarang tanah ambles tersebut sudah ditumbuhi pepohonan, akan tetapi masih terdapat sisa-sisa rumah warga yang tidak ditempati. Selain itu, terdapat pula wahana outbond untuk kalangan umum. Misalnya untuk anak-anak berupa permainan, dan menanam disawah. Sedangkan untuk dewasa berupa permainan, dan pembuatan emping garut. Fasilitas lainnya yaitu terdapat homestay sederhana yang merupakan rumah warga yang sudah tidak ditempati karena pindah kerumah yang lain. Adapun pembagian pendapatan untuk tarif homestay yaitu untuk pihak pengelola dan pihak yang mempunyai rumah. Paling baru diantara yang lainnya yaitu bukit teletubies yang pembangunannya baru saja selesai. Bukit teletubies terletak diatas bukit di Dusun Sengir yang merupakan bagian wisata rumah domes. Potensi yang terdapat di bukit teletubies yaitu dapat melihat Perkampungan New Nglepen dari atas dan dapat melihat matahari tenggelam dari atas bukit.

B. Profil Masyarakat Perkampungan New Nglepen

Sebelum menempati rumah domes, masyarakat menempati sisa bangunan rumah yang masih bisa ditempati. Sedangkan untuk masyarakat yang rumahnya sudah tidak bisa ditempati, disediakan rumah darurat yang terbuat dari bambu yang bisa dijadikan tempat tinggal sementara untuk masyarakat. Setelah proses pembangunan rumah domes selesai pada bulan April 2007, ada himbauan supaya rumah domes segera ditempati. Awalnya masyarakat sedikit kecewa dengan bangunan rumah domes yang tidak sesuai harapan karena bangunan rumahnya yang tidak terlalu luas. Hal itu disebabkan karena dahulu masyarakat sudah terbiasa tinggal dirumah yang luas dan memiliki halaman rumah yang luas. Awal mula menempati rumah domes, masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru karena latar belakang masyarakat yang berbeda RT dan Dusun.

Masyarakat New Nglepen membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi sosial yang baru. Awalnya kondisi sosial masyarakat sempat

vakum bahkan kegiatan gotong royong tidak ada dan masyarakatnya menjadi individual. Setelah 2 tahun tinggal bersama di New Nglepen kondisi sosial masyarakat mulai tertata kembali. Tingkat kepedulian antar masyarakat timbul kembali dan kegiatan-kegiatan sosial masyarakat mulai dibentuk kembali. Seiring bertambahnya waktu kondisi sosial masyarakat terus berkembang ke arah yang lebih baik. Lembaga sosial yang dari dulu sudah ada kembali digerakan dan sekarang justru semakin banyak lembaga-lembaga sosial yang baru saja dibentuk.

C. **Dinamika Masyarakat Perkampungan New Nglepen**

Dinamika masyarakat di New Nglepen dapat diamati dari adanya struktur sosial masyarakat antara lain yaitu kelompok sosial, lembaga (pranata) sosial, stratifikasi sosial, mobilitas sosial, dan kebudayaan. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. **Kelompok Sosial di Perkampungan New Nglepen**

Adanya kelompok sosial yang terdapat di New Nglepen, semakin menanbah kekompakan antar anggota kelompok maupun antar anggota masyarakat secara keseluruhan. Kelompok-kelompok sosial yang terbentuk dapat membantu kehidupan masyarakat yang semula kehilangan harta benda dan trauma, sehingga dapat membentuk kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya kelompok, masyarakat dapat mempererat rasa kebersamaan, saling peduli satu sama lain, dan menumbukan kembali sikap gotong royong.

Tabel 18. Kelompok yang terdapat di Perkampungan New Nglepen

No	Nama Kelompok	Bidang	Keterangan
1.	Karang Taruna New GANESA	Kepemudaan	Dulu bernama KARISMA
2.	LPMD (lembaga masyarakat desa)	Pemberdayaan	Sejak dulu
3.	RISMADA	Keagamaan	Dulu GENMASDA
4.	Desa Wisata	Pengelola Rumah Domes	Baru
5.	POKDARWIS	Wisata	Baru
6.	UKM	Pemberdayaan	Baru

7.	PAUD	Anak-anak	Baru
8.	Takmir Masjid	Keagamaan	Sejak dulu
9.	Senam Lansia	Pemberdayaan	Baru
10.	Senam Mamah Muda	Pemberdayaan	Baru
11.	PKK	Pemberdayaan	Sejak dulu
12.	KWT (Kelompok Wanita Tani)	Pemberdayaan	Sejak dulu
13.	KUBE (kelompok Perternakan Sapi)	Peternakan	Baru
14.	Kelompok Ternak	Peternakan	Baru
15.	Sanggar studio (perpustakaan anak-anak)	Pendidikan	Baru
16.	Kelompok Tani	Pertanian	Sejak dulu

Tabel kelompok tersebut menunjukkan bahwa perubahan kelompok sosial yang terdapat di New Nglepen. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya kelompok sosial yang terdapat di New Nglepen. Hal itu bisa juga terjadi karena adanya Desa wisata, banyaknya dana dan pembinaan yang masuk menyebabkan masyarakat harus membuat kelompok sosial baru untuk membuat program yang sesuai dengan pembinaan dari pemerintah maupun pihak swasta.

2. Pranata (lembaga) sosial

Setelah masyarakat tinggal di Perkampungan New Nglepen, masyarakat mulai untuk membuat aturan, nilai atau norma untuk mengatur kehidupan bermasyarakat. Adanya perubahan lingkungan fisik yaitu lingkungan yang lama berbeda dengan lingkungan yang baru, sehingga aturannya juga sedikit berubah. Lingkungan yang lama jarak rumah masyarakat cenderung jauh-jauh sedangkan lingkungan sekarang jarak rumah masyarakat dekat-dekat seperti di perumahan modern. Aturan, nilai atau norma yang berubah terjadi karena dijadikan sebagai desa wisata. Masyarakat yang dulunya hanya masyarakat sederhana yang tinggal di desa sekarang harus beradaptasi dengan pranata sosial yang menyangkut dengan kegiatan pariwisata.

Adapun tidak tertulis, akan tetapi tidak ada aturan tertulis yang ada hanyalah masukan-masukan dari masyarakat yang ditulis pada buku notulen yang ditulis oleh sekretaris akan tetapi aturan tertulis belum berjalan sepenuhnya. Selain itu terdapat pula aturan tidak tertulis antara lain yaitu dalam memelihara ayam tidak boleh dibiarkan atau dipelihara dalam kandang karena

apabila dibiarkan ayam akan buang kotoran sembarangan dan akan mengganggu tetangga yang jarak rumahnya saling berdekatan. Namun, dalam hal pelaksanaannya masih terdapat warga yang meliarkan ayamnya. Aturan lainnya yaitu masyarakat harus menjaga kebersihan lingkungan. Adanya program bank sampah yaitu memisahkan antara sampah basah dan sampah kering membantu masyarakat dalam menjaga lingkungan. Akan tetapi, program tersebut belum sepenuhnya berjalan, terdapat beberapa bank sampah yang sekarang terbengkalai karena tidak adanya tempat pembuangan sampah akhir, sehingga masyarakat kembali membuang sampah ke sungai. Kendala tidak berjalannya program sampah tersebut karena tidak ada tempat pembuangan sampah akhir. Adapun solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu terdapat tim yang mengangkut sampah milik masyarakat, akan tetapi masyarakat harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal yaitu sekitar tiga puluh ribu setiap bulannya. Hal itu sangat membebani masyarakat karena kondisi ekonomi rata-rata masyarakat menengah kebawah. Adanya permasalahan perilaku masyarakat yang membuang sampah ke sungai sehingga beberapa tokoh masyarakat akan kembali memperbaiki dan menjalankan program bank sampah.

Masyarakat yang ditinggal di Perkampungan New Nglepen mempunyai beberapa fasilitas bersama yang harus dijaga. Misalnya masjid, toilet per blok, aula, dan tempat parkir. Hal tersebut menyebabkan adanya peraturan untuk merawat fasilitas bersama yaitu adanya aturan membersihkan toilet per blok, membersihkan masjid, dan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar.

Perkampungan New Nglepen yang cenderung mirip perumahan sehingga dapat diberlakukan jam belajar masyarakat. Jam belajar masyarakat dilakukan mulai pukul 18.00 sampai 21.00. Aturan jam belajar masyarakat dilakukan untuk menjaga anak-anak supaya tetap belajar dan tidak bermain. Seluruh Dusun Sengir sebenarnya menerapkan aturan jam belajar masyarakat akan tetapi yang paling cocok untuk diberlakukan aturan tersebut adalah Perkampungan New Nglepen. Hal itu karena jarak rumah warga saling berdekatan dan terdapat dalam satu kompleks sehingga mudah dipantau sedangkan untuk yang lainnya belum berlaku sepenuhnya karena jarak rumahnya yang jauh-jauh sehingga sulit dipantau.

Aturan lainnya yaitu mengenai pariwisata. Perkampungan New Nglepen sekarang merupakan desa wisata, sehingga dibentuk aturan-aturan mengenai pariwisata antara lain yaitu membuat slogan SAPTA PESONA (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan).

Aman berarti masyarakat harus menjaga keamanan lingkungan Perkampungan New Nglepen. Hal yang dilakukan dalam pengamanan yaitu masyarakat membuat portal jalan, dan pengunjung yang datang hanya dibolehkan lewat jalur utama, sehingga keluar masuk pengunjung dapat diawasi. Kedua yaitu tertib dengan aturan yang terdapat di Perkampungan New Nglepen. Misalnya naik kendaraan bermotor tidak boleh dengan kecepatan tinggi, melaksanakan jam bejalar masyarakat yaitu pukul 18.00-21.00 WIB, dan melaksanakan jam kunjung masyarakat yaitu sampai pukul 21.00 WIB.

Selanjutnya yaitu bersih, masyarakat harus selalu menjaga kebersihan. Aturan yang terkait dengan kebersihan yaitu merapikan rumput di halaman rumah, dan membersihkan fasilitas yang ada. Pengelola rumah domes sudah menyiapkan tim kebersihan untuk memotong rumput dengan menggunakan mesin, akan tetapi masyarakat sendiri yang harus menyapu sisa rumput sudah dipotong. Tim kebersihan terdiri dari warga masyarakat sendiri yang dibayar oleh pengelola rumah domes.

Sapta pesona yang lainnya yaitu sejuk, aturan yang terkait yaitu tidak boleh menanam pohon pisang karena diangkap kumuh dan mengganggu pemandangan, dan tidak boleh menanam pohon yang tingginya melebihi rumah. Aturan lainnya yaitu dengan menjaga keindahan lingkungan. Hal itu dapat diterapkan dengan membuat *spot-spot* foto yang bisa dinikmati oleh pengunjung. Selain itu terdapat pula aturan mengecat rumah setiap satu tahun sekali, karena bentuk rumahnya setengah lingkaran dan tidak terdapat atap dari genteng sehingga catnya mudah pudar. Pada awal tahun 2017 terdapat bantuan cat dan subsidi cat dari perusahaan No Drop, sehingga masyarakat mendapatkan dua kaleng cat ukuran sedang dengan harga yang murah. Adanya program bantuan dari No Drop tersebut menyebabkan warna rumah masyarakat menjadi berubah, yang dulunya warna luar rumahnya semua putih sekarang berganti dengan warna-warni.

Aturan terkait dengan sapta pesona yang selanjutnya yaitu ramah tamah. Masyarakat dihimbau untuk selalu bersikap ramah kepada pengunjung, sehingga pengunjung merasa diterima dengan baik di Perkampungan New Nglepen. Selanjutnya yaitu kenangan, yang dapat diwujudkan dalam hal jasa pelayanan yang diberikan kepada pengunjung. Misalnya menyiapkan makanan dan souvenir khas New Nglepen yaitu pecel, emping garut, dan emping bonggol pisang. Adanya makanan dan souvenir khas tersebut dapat memberikan kenangan tersendiri terhadap Perkampungan New Nglepen.

Masyarakat yang menempati lingkungan baru terdapat beberapa hal yang dapat berubah. Selain kondisi lingkungan fisik, terjadi pula perubahan dalam hal pranata sosial atau norma-norma yang mengatur kehidupan masyarakat. Berawal dari masyarakat desa dengan segala bentuk kesederhanaannya dengan kondisi rumah yang cukup besar dan jarak rumah antar tetangga tidak terlalu dekat, sehingga tidak banyak aturan mengenai perawatan rumah dan memelihara hewan ternak yang diliarikan. Berbeda dengan dulu yang rumahnya tidak memerlukan perawatan khusus. Akan tetapi, sekarang masyarakat harus merawat rumah dengan cara mengecat setiap satu tahun sekali. Hal itu dikarenakan bentuk rumah setengah lingkaran dan atapnya berupa beton yang terkena sinar matahari dan hujan secara langsung, sehingga harus rutin di cat supaya atapnya tidak bocor. Memelihara hewan ternak di lingkungan yang dulu tidak menjadi masalah, berbeda dengan sekarang karena jarak rumahnya dekat, sehingga terdapat aturan yang tidak boleh memelihara hewan ternak yang diliarikan karena dianggap mengganggu tetangga. Selain itu memelihara ternak kambing maupun sapi kandangnya tidak boleh berada di kompleks rumah domes.

Pada saat masyarakat mulai tinggal di Perkampungan New Nglepen kegiatan sosial saat itu sempat vakum. Hal itu dikarenakan masyarakat masih dalam proses adaptasi satu dengan yang lainnya. Masyarakat yang tinggal di Perkampungan New Nglepen merupakan masyarakat satu Dusun, akan tetapi berbeda RT dan jarang bertemu satu sama lain, sehingga perlu proses adaptasi yang cukup lama. Kegiatan gotong royong juga sempat vakum, setelah dua tahun hidup bermasyarakat baru mulai dilakukan gotong royong kembali sampai saat ini. Adapun nilai-nilai gotong royong yang sudah hilang yaitu apabila tetangga sedang membangun rumah, maka masyarakat akan berbondong-bondong datang untuk membantu dan tanpa dibayar dengan uang. Biasanya tuan rumah hanya menyediakan makanan, akan tetapi sekarang nilai-nilai tersebut sudah hilang. Sekarang apabila terdapat tetangga yang membangun rumah maka harus membayar tukang dan pekerja bangunan untuk membuat rumah.

Adanya desa wisata menyebabkan banyak pengunjung yang datang. Awalnya sikap masyarakat terhadap pengunjung biasa saja, bahkan ketika dijadikan responden penelitian terdapat beberapa warga yang tidak mau diwawancarai. Akan tetapi, setelah adanya penyuluhan sadar wisata perlahan-lahan masyarakat mulai mengerti bagaimana bersikap menghadapi pengunjung yang datang. Penyuluhan sadar wisata membawa dampak positif bagi masyarakat,

sekarang masyarakat sudah terbiasa dengan adanya pengunjung dan bersikap ramah terhadap mereka.

Mayoritas pekerjaan masyarakat merupakan petani. Selain itu terdapat pula masyarakat yang bekerja di pabrik, buruh bangunan, dan wiraswasta. Sebelum pindah di Perkampungan New Nglepen masyarakat hanya bertani dan beternak saja, akan tetapi setelah menjadi desa wisata masyarakat mempunyai pekerjaan sampingan dengan membuka warung di halaman rumah. Hal itu dapat membantu menambah perekonomian masyarakat. Kondisi perekonomian masyarakat juga terus meningkat seiring dengan banyaknya pengunjung yang datang.

Mayoritas masyarakat beragama islam, akan tetapi ada satu keluarga yang beragama non islam dan tinggal di lingkungan New Nglepen tetapi rumahnya tidak berbentuk domes karena sejak dulu sudah tinggal di situ sebelum adanya rumah domes. Adanya perbedaan tersebut masyarakat menjunjung tinggi nilai toleransi, sehingga tidak ada permasalahan terkait dengan perbedaan keyakinan. Nilai-nilai agama juga diterapkan dalam segi kepariwisataan, wisatawan boleh melakukan kegiatan apapun asalkan tidak mengenai kegiatan keagamaan lain selain kegiatan agama islam. Kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai islam juga tidak boleh dilakukan. Misalnya mengadakan konser dangdut dengan penyanyi yang memakai baju terbuka yang dianggap kurang pantas karena memperlihatkan aurat.

Setelah masyarakat tinggal di Perkampungan New Nglepen, akses menuju sekolah menjadi lebih dekat. Masyarakat dulu harus menuruni bukit terlebih dahulu untuk sekolah maupun bekerja. Lembaga pendidikan yang terdapat di lingkungan New Nglepen yaitu PAUD (pendidikan anak usia dini) dan TK Aba Masitoh yang baru saja ada setelah tinggal di New Nglepen.

Campur tangan pemerintah dalam pembangunan Perkampungan New Nglepen sangat besar. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya program pemerintah yang masuk. Misalnya program mengenai sadar wisata, penyuluhan pertanian, pelatihan wisata, dan pengembangan pariwisata. Adanya program-program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai wisata. Selain itu, kondisi perekonomian masyarakat dapat meningkat karena masyarakat juga membuat makanan khas Perkampungan New Nglepen yang dijual di warung milik warga.

3. Stratifikasi sosial

Peran tokoh masyarakat sangat diperlukan untuk kemajuan Perkampungan New Nglepen, sehingga tokoh masyarakat sangat dihormati sejak dulu. Beberapa tokoh masyarakat yang

terdapat di Perkampungan New Nglepen antara lain yaitu pengelola rumah dome Bapak Sugiono yang bertugas untuk mengembangkan rumah dome, ketua pokdarwis Sulasmono yang berperan untuk mengembangkan pariwisata dalam lapangan, ketua Rt 02 Sakiran bertugas koordinasi warga Rt 02, ketua Rt 06 Bapak Sugimin yang bertugas mengkoordinasi warga Rt 06, Bapak Rw yang bertugas mengurus administratif warga, Bapak Dukuh Hermanto yang bertugas mengkoordinasi seluruh warga Dusun Sengir, Bapak Lektamanuri selaku Kepala Desa yang bertugas sebagai pelindung, dan KAUM (orang yang dituakan) di Dusun yaitu Bapak Ahmad bertugas untuk memimpin jumatatan, mendoakan orang meninggal, memimpin doa ketika hajatan, memimpin doa ketika kenduri.

Tingkat pendidikan masyarakat New Nglepen semakin meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan sekarang sudah mulai banyak anak-anak yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Berbeda dengan orang tuanya yang dulu hanya tamatan SD, SMP, dan SMA. Tingkat pendidikan tidak membedakan pada setiap warga. Masyarakat berbaaur menjadi satu dan tidak saling membedakan. Hal itu dapat dilihat dalam tokoh-tokoh masyarakat tidak harus orang yang berpendidikan tinggi. Orang yang dianggap mempunyai kemampuan dalam bidang tertentu pasti akan dijadikan coordinator dalam bidang tersebut. Tidak dipungkiri tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat perekonomian. Warga yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan mempunyai pekerjaan tetap dengan gaji yang cukup tinggi. Misalnya dengan menjadi pegawai negeri sipil pasti penghasilannya berbeda dengan menjadi petani. Perlu pendidikan yang tinggi untuk menjadi pegawai negeri sipil akan tetapi berbeda dengan petani yang tidak harus berpendidikan tinggi. Hal tersebut tidak terlalu berpengaruh di dalam masyarakat karena masyarakat tidak membedakan satu dengan yang lainnya.

4. Mobilitas Sosial

Mayoritas pekerjaan masyarakat merupakan petani, sehingga pada saat pagi hari masyarakat pergi ke lahan pertanian yang letaknya tidak jauh dari Perkampungan New Nglepen. Selain bertani masyarakat juga banyak yang mempunyai ternak antara lain sapi, kambing, dan ayam. Dalam beternak masyarakat sudah membentuk kelompok ternak yang mendapatkan bantuan sapi dan kandang sapi dari pemerintah. Setelah menjelang siang biasanya masyarakat yang bertani pulang sejenak untuk beristirahat, menjelang sore hari mereka kembali lagi ke lahan. Adapun pekerjaan selain bertani dan beternak yaitu menjadi tenaga kerja pabrik dan bangunan.

Pada saat pagi hari hampir semua masyarakat menjalankan aktivitasnya diluar rumah. Para orang tua bekerja dan anak-anak pergi ke sekolah.

Selain itu, sebelum Perkampungan New Nglepen dibentuk, terdapat satu keluarga yang sudah tinggal disana yang dulunya merupakan perkebunan tebu. Saat ini satu keluarga tersebut ikut bergabung dengan Perkampungan New Nglepen, walaupun bentuk rumahnya tidak sama dengan masyarakat lain yang menempati Perkampungan New Nglepen. Rumah domes sendiri tidak boleh diperjual belikan, sehingga tidak ada orang luar yang masuk di Perkampungan New Nglepen. Tanah yang ditempati masyarakat saat ini masih berstatus sewa dari kas desa, tetapi status rumahnya sudah milik warga.

Setelah masyarakat menempati Perkampung New Nglepen dan diresmikan menjadi Desa Wisata, kondisi perekonomian masyarakat perlahan-lahan meningkat. Hal itu terjadi karena pada saat dulu masyarakat hanya bertani, sekarang masyarakat mempunyai pekerjaan sampingan dengan membuka warung. Adanya desa wisata menyebabkan banyak bantuan yang masuk dari pemerintah maupun pihak swasta. Bantuan tersebut berupa dana dan pembinaan untuk masyarakat. Adanya pembinaan untuk pembuatan makanan dan souvenir khas Perkampungan New Nglepen dapat menambah pengetahuan dan menambah perekonomian masyarakat. Awal mula tujuan dibentuknya desa wisata untuk membantu masyarakat dalam hal sewa tanah setiap tahunnya. Semakin banyaknya bantuan dan wisatawan yang datang, pendapatan yang diperoleh semakin bertambah. Pendapatan tersebut tidak hanya digunakan untuk membayar sewa lahan akan tetapi juga digunakan untuk pembangunan dan membayar petugas pengelola rumah domes. Pembagian pendapatan 40% untuk pokdarwis, 20% unntuk warga, 20% untuk pembangunan, dan 20% untuk petugas pengelola rumah domes.

5. Kebudayaan

Tradisi merupakan hal yang sangat melekat yang terdapat di dalam masyarakat, begitu pula yang terdapat di Perkampungan New Nglepen yang mempunyai tradisi khas. Tradisi khas tersebut antara lain yaitu rasulan, kenduri, dan mertidusun. Rasulan merupakan tradisi membuat gunungan buah, dan gunungan sayur yang didapatkan dari hasil bumi masyarakat. Diadakan setiap satu tahun sekali biasanya pada bulan Mei. Selanjutnya yaitu kenduri, tidak jauh berbeda dengan rasulan. Masyarakat menyiapkan nasi dan bahan mentah saja untuk kenduri, bedanya adalah kenduri tidak memakai gunungan. Terakhir yaitu mertidusun, tradisi ini baru saja dimulai setelah terjadinya gempa bumi pada tahun 2007. Tujuan mertidusun adalah untuk memperingati

terjadinya gempa bumi yang diadakan pada bulan Mei dan jadi satu dengan rasulan. Akan tetapi pada tahun ini harus diundur karena berbenturan dengan puasa ramadhan.

Adapun beberapa tradisi yang sudah hilang antara lain yaitu sholawatan dengan memakai terban (alat musik tradisional). Tradisi sholawatan dengan memakai terban sudah hilang karena sudah tidak ada generasi yang meneruskan. Generasi muda saat ini lebih tertarik dengan kesenian modern. Akan tetapi, sholawatan sampai sekarang masih berjalan dengan tidak memakai alat musik.

Adanya desa wisata menyebabkan bertambahnya tradisi khas dari Perkampungan New Nglepen. Tradisi khas tersebut antara lain yaitu kesenian ronda thek-thek, dan opera teletubies. Ronda thek-thek, dan opera teletubies biasanya ditampilkan untuk penyambutan tamu. Kedua tradisi tersebut baru dibentuk ketika diresmikan sebagai desa wisata. Kesenian ronda thek-thek diciptakan dengan mengambil *filosofis* dari kehidupan masyarakat. Makna dari kata ronda thek-thek yaitu karena melihat dari kebiasaan warga yang melakukan ronda dengan menggunakan sarung, dan alat yang digunakan dibuat dari bambu dan memiliki suara thek-thek, sehingga dinamakan ronda thek-thek. Kedua yaitu opera teletubies, karena Perkampungan New Nglepen lebih terkenal dengan nama rumah teletubies, sehingga kartun teletubies menjadi *icon* di New Nglepen. Opera teletubies sendiri mengisahkan tentang kehidupan masyarakat yang diperankan oleh badut teletubies, sehingga terdapat unsur komedi didalamnya.

D. Proses Sosial dan Perubahan Sosial

Proses interaksi yang terjadi di Perkampungan New Nglepen bermula pada saat masyarakat menempati Perkampungan New Nglepen dan bertemu dengan warga yang lain yang berbeda Rt bahkan ada beberapa warga yang berbeda Dusun, sehingga pada saat itu masyarakat masih bersifat individual karena belum mengenal dekat satu dengan yang lain. Pada saat itu proses interaksi masyarakat tidak berjalan dengan lancar, bahkan kegiatan gotong royong sempat vakum. Setelah dua tahun menempati Perkampungan New Nglepen, masyarakat mulai terbiasa satu dengan yang lain, dan mulai saling berbaur. Adanya tujuan bersama yaitu untuk mencapai kesejahteraan, sehingga masyarakat membentuk kelompok sosial. Terdapat kelompok sosial yang sudah ada pada waktu sebelum pindah ke New Nglepen, dan terdapat pula kelompok sosial yang baru saja dibentuk. Adanya kelompok sosial tersebut menyebabkan banyak kegiatan yang mempertemukan masyarakat satu dengan yang lain, sehingga interaksi masyarakat semakin kuat.

Perubahan interaksi setelah menempati Perkampungan New Nglepen antara lain yaitu kondisi rumah yang saling berdekatan satu dengan yang lainnya, sehingga proses interaksinya lebih sering terjadi. Misalnya warga membuka pintu rumah dan bertemu dengan tetangga yang juga membuka pintu rumah pasti mereka akan saling bertegur sapa. Berbeda dengan sebelum menempati Perkampungan New Nglepen masyarakat berinteraksi ketika bertemu diluar atau dijalan karena jarak rumahnya yang cukup jauh. Adapun berlangsungnya proses interaksi dengan fasilitas toilet. Berbeda dengan tempat tinggal yang dulu yang masing-masing rumah mempunyai toilet. Saat ini masyarakat mempunyai toilet umum yang terdapat di setiap blok, jumlahnya 6 dengan jumlah kamar mandi 53 pintu. Tujuan dibuat toilet diluar seuntuk menjaga lingkungan supaya tidak tercemar dan bentuk bangunan rumah domes yang tidak memungkinkan toilet ada di dalam, karena bangunanya sempit, sehingga bau kamar mandi akan menyebar keseluruh rumah. Selain itu, tujuan dibangun toilet diluar rumah untuk membangun interaksi sosial masyarakat. Dengan adanya toilet bersama diluar rumah, paling tidak masyarakat bisa saling bertegur sapa apabila bertemu diluar toilet.

Tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan mulai meningkat, karena sekarang sudah menjadi desa wisata, sehingga banyak wisatawan yang datang. Masyarakat dihimbau untuk selalu menjaga lingkungan, karena lingkungan mereka saat ini dinikmati oleh pengunjung yang datang. Mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat dengan latar belakang masyarakat desa butuh waktu yang lama untuk menyadarkan bahwa menjaga lingkungan sangat perlu. Dengan adanya pembinaan mengenai mengelola sampah, dan gotong royong menjaga fasilitas umum masyarakat semakin sadar untuk menjaga lingkungan. Gotong royong saat ini berjalan dengan lancar, kegiatannya berupa membersihkan fasilitas umum seperti masjid, jalan, dan toilet umum. Adapun tim kebersihan yang berjumlah lima orang dan berasal dari masyarakat New Nglepen. Tujuan dibentuknya tim kebersihan yaitu untuk membersihkan rumput yang terdapat halaman warga maupun dihalaman umum. Setelah dipotong oleh tim kebersihan, maka tugas warga untuk menyapu sisa rumput tersebut.

Masyarakat juga dihimbau untuk menanam pohon, akan tetapi terdapat syarat agar tidak menanam pohon yang akarnya keras, tidak boleh menanam pohon pisang, dan tanaman tidak boleh melebihi tinggi rumah. Progam pengelolaan sampah juga sudah ada, akan tetapi belum sepenuhnya lancar. Kendala yang terdapat dalam progam pengelolaan sampah terletak pada tidak adanya tempat pembuangan sampah akhir, dan sumber daya manusianya juga belum sepenuhnya

siap. Adapun program pengambilan sampah seminggu tiga kali, tetapi masyarakat harus membayar sebesar tiga puluh ribu rupiah per bulan. Hal itu dirasa sangat membebani masyarakat, sehingga banyak warga yang membuang sampah ke sungai.

Konflik yang pernah terjadi antar penduduk atau antar desa antara lain yaitu, awal mulai sosialisasi masyarakat untuk tinggal New Nglepen menyebutkan bahwa tanah yang ditempati dapat menjadi hak milik warga, akan tetapi setelah tinggal selama dua tahun belum ada kejelasan mengenai hak milik tanah tersebut. Saat itu masyarakat meminta kejelasan kepada pihak Desa, dan pihak Desa menjelaskan bahwa tanah yang ditempati tidak bisa menjadi hak milik masyarakat. Mulailah masyarakat bergejolak, adapun media masa datang dan mendapatkan informasi kronologis masalah tersebut, sehingga munculah berita mengenai masalah tersebut. Adanya berita mengenai masalah di New Nglepen, sehingga menimbulkan konflik antara pihak Desa dengan masyarakat. Saat itu muncul fenomena di masyarakat, bahwa bantuan yang didapat dari lembaga luar negeri, masyarakat juga tidak mendapat uang bantuan gempa, sehingga pemerintah dianggap tidak membantu. Perlahan-lahan masyarakat diberikan pembinaan bahwa peran pemerintah juga banyak dalam hal pembangunan jalan, pembangunan listrik yang biayanya 50% mendapatkan subsidi dari pemerintah, memberikan kandang ternak gratis, dan masih banyak lagi. Adanya permasalahan tersebut memberikan dampak positif yaitu banyak pengunjung yang datang karena penasaran, sehingga pendapatan dari pariwisata juga meningkat. Hubungan dengan pemerintah desa saat ini juga sudah lebih baik.

Tambahan pengetahuan yang didapatkan masyarakat antara lain yaitu dengan adanya banyak kelompok dan banyak penyuluhan masyarakat banyak mendapatkan ilmu. Misalnya dalam kelompok UKM, ibu-ibu belajar membuat makanan yang bisa dijadikan makanan khas New Nglepen, selain itu mereka diajarkan mulai dari pengolahan hingga proses pemasaran. Dulunya hanya menjadi ibu rumah tangga, sekarang dapat membantu suami mencari tambahan uang dengan cara berjualan makanan khas New Nglepen. Pengetahuan lainnya yang didapat yaitu dengan adanya penyuluhan pertanian, petani dapat meningkatkan produktifitas lahannya. Terdapat penyuluhan peternakan dalam kelompok ternak, sehingga masyarakat dapat menghasilkan hewan ternak yang berkualitas. Dari segi pariwisata terdapat penyuluhan sadar wisata, sehingga masyarakat semakin sadar bahwa saat ini Perkampungannya menjadi Desa wisata, dan harus menjaga lingkungannya.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Masyarakat

Adapun faktor internal yang mempengaruhi dinamika masyarakat antara lain yaitu :

kekompakan, dari dulu sampai sekarang masyarakat tetap kompak. Hal itu terjadi karena banyaknya kegiatan yang dilakukan masyarakat secara bersama dan dapat menimbulkan rasa kekompakan. Misalnya apabila terdapat tetangga yang menggelar hajatan, maka warga akan saling membantu dalam hal menyiapkan makanan dan melayani tamu undangan. Selain itu apabila terdapat warga yang sakit, masyarakat juga akan kompak untuk menjenguk warga yang sedang sakit. Apabila ada himbuan untuk gotong royong, masyarakat akan segera datang, dan apabila dari pihak mengeluarkan kebijakan, maka masyarakat akan menjalankannya.

Kepemimpinan yang terdapat di Perkampungan New Nglepen ada dua yaitu pengelola rumah domes bidang pariwisata serta Rt dan Rw bidang administratif. Pengelola rumah domes bertugas untuk mengelola wisata, mulai dari lingkungan sampai dengan sumber daya manusianya. Misalnya membuat kebijakan mengenai sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan) dan menghimbau masyarakat untuk menjalankan sapta pesona tersebut. Selanjutnya membangun potensi wisata yang terdapat di New Nglepen, saat ini pihak pengelola rumah domes sedang membangun bukit teletubies yang berada di atas bukit Dusun Sengir yang sangat berpotensi sebagai tempat wisata dan menjadi bagian dari rumah domes. Sedangkan tugas Rt dan Rw yaitu menjaga kerukunan antar tetangga, dan mengurus administrasi mulai dari (data penduduk, data warga kurang mampu yang membutuhkan bantuan, dan pembuatan KTP) . Dua kepemimpinan diatas punya tugas dan wewenang masing-masing, sehingga tidak dapat saling mencapuri satu dengan yang lainnya.

Cara kepemimpinan seorang dapat mempengaruhi masyarakat, apabila seorang pemimpin tersebut baik maka masyarakat akan lebih termotivasi untuk semakin maju. Adapun pertemuan yang digunakan untuk menyerap aspirasi masyarakat. Dalam pertemuan tersebut masyarakat bebas dalam berpendapat, bahkan memberikan kritik dan saran untuk pemimpinnya. Masyarakat bersikap saling menghormati dan terbuka, sehingga tidak ada permasalahan dibelakang forum. Proses pemilihan kepemimpinan sendiri dipilih oleh masyarakat, sehingga bersifat demokratis.

Kegiatan yang terdapat di Perkampungan New Nglepen sangat banyak, yang paling menonjol yaitu kegiatan pariwisata. Adapun jenis kegiatannya antara lain pertemuan, arisan, pengajian, dan penyuluhan. Banyaknya kelompok sosial menyebabkan masyarakat menjadi banyak kegiatan. Hampir setiap hari masyarakat melakukan pertemuan kelompok. Misalnya

dalam kegiatan pariwisata terdapat wisatawan yang melakukan outbond, para anak muda yang sudah diberi pengarahan akan menjadi pemandu wisata, sedangkan untuk makanannya akan dibuat oleh warga yang membuka catering. Untuk masyarakat yang memiliki warung akan mulai melayani pengunjung yang datang. Adanya Desa wisata menyebabkan terjadinya perubahan kegiatan, sebelumnya warga hanya melakukan kegiatan perkumpulan, dan pengajian. Sekarang masyarakat mempunyai banyak kegiatan mengenai pariwisata.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi dinamika masyarakat yaitu sebagai berikut

Bantuan rumah yang diberikan kepada masyarakat New Nglepen diberikan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat yaitu Domes For The World Foundation yang berasal dari Amerika Serikat. Kemudian, rumah Domes ini dikembangkan oleh WANGO untuk membantu korban bencana alam di seluruh dunia. WANGO adalah World Association of Non Governmental Organizations yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat di Amerika Serikat. Organisasi ini memberikan bantuan kusus berupa rumah Domes di seluruh dunia yang selanjutnya di beri nama Domes For the World yang artinya Rumah untuk Dunia. WANGO telah membangun rumah Domes di beberapa Negara di dunia antara lain di India, Canada, Indonesia dll..

Adapun lembaga dari Pemerintah yaitu Dinas Pariwisata Yogyakarta yang berperan penting di dalam Perkampungan New Nglepen. Selain meresmikan Perkampungan New Nglepen menjadi Desa wisata pada tahun 2009, Dinas Pariwisata Yogyakarta juga memberikan pelatihan-pelatihan mengenai pariwisata. Misalnya pelatihan sadar wisata, pelatihan tersebut bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang terdapat di Perkampungan New Nglepen, sehingga masyarakat dapat mengelola pariwisata rumah domes dengan baik. Dengan adanya peran dari Dinas Pariwisata Yogyakarta, saat ini sudah terdapat pengelola rumah domes, pemandu pariwisata, dan partisipasi masyarakat terhadap bidang pariwisata semakin meningkat.

Faktor eksternal lainnya yaitu bantuan dari PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) bidang pariwisata. Bantuan tersebut berupa dana sebesar 65 juta, 100 juta, dan 75 juta. Dana tersebut digunakan untuk pengembangan kegiatan pariwisata. Misalnya untuk membuat fasilitas permainan anak untuk menunjang daya tarik wisata. Adapun kegiatan menginformasikan dan mempublikasikan rencana serta penggunaan dana bantuan Desa Wisata kepada masyarakat melalui pertemuan warga.

PU pusat yang merupakan kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pekerjaan umum dan perumahan

rakyat. Misalnya dalam perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan sumber daya air, penyelenggaraan jalan, penyediaan perumahan, pengembangan kawasan pemukiman, pembiayaan perumahan, penataan bangunan gedung, sistem penyediaan air minum, sistem pengelolaan air limbah, penyediaan drainase lingkungan serta persampahan, dan pembinaan jasa konstruksi. Bantuan yang diberikan berupa bantuan dana sebesar 1,8 Milyar. Bantuan dana tersebut digunakan untuk pembangunan infrastruktur jalan, dan pembangunan bukit teletubies. Dengan adanya bantuan dari PU pusat tersebut memberikan banyak manfaat untuk masyarakat. Misalnya dengan adanya infrastruktur jalan yang bagus mobilitas masyarakat semakin baik. Selain itu, dengan adanya bukit teletubies yang menambah destinasi wisata baru, sehingga akan menambah pendapatan di bidang pariwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perkampungan New Nglepen merupakan salah satu kampung yang terdapat di Dusun Sengir yang terkena bencana gempa bumi. Dampak yang ditimbulkan dari gempa bumi tersebut yaitu tanah di Nglepen menjadi ambles dan tidak dapat digunakan kembali. Kemudian, masyarakat di relokasi di lahan tebu milik kas Desa. Setelah itu, masyarakat diberikan bantuan berupa rumah domes oleh domes for the world dari Amerika. Rumah domes di percaya tahan gempa, angin, dan kebakaran, sehingga dibangun dengan tujuan supaya masyarakat tidak kehilangan tempat tinggalnya kembali karena adanya bencana gempa bumi. Masyarakat yang di relokasi merupakan masyarakat Nglepen Dusun Sengir, akan tetapi terdapat masyarakat Dusun Dayakan yang relokasi karena tempat tinggal mereka rawan bencana. Rumah domes dibangun sebanyak 80 unit, 70 unit rumah warga, dan 10 unit lainnya merupakan bangunan fasilitas umum. Misalnya mushola, aula, Puskesmas, dan PAUD.

Perkampungan New Nglepen mempunyai jumlah penduduk sebanyak 230 jiwa, atau sebanyak 33 kepala keluarga bekerja sebagai Petani, 8 kepala keluarga sebagai pedagang, 22 kepala keluarga bekerja sebagai buruh, dan 12 kepala keluarga bekerja sebagai buruh. Mayoritas masyarakat beragama islam, sehingga tradisi yang di lestarikan masyarakat masih mengandung nilai-nilai islam. Setelah menempati Perkampungan New Nglepen, kondisi perekonomian masyarakat menjadi meningkat. Misalnya sebelum menempati Perkampungan New Nglepen masyarakat hanya dapat bertani, sekarang masyarakat dapat membuka warung dan dapat menjadi pengelola rumah domes serta pemandu wisata. Hal itu disebabkan karena bentuk bangunan rumahnya unik sehingga banyak pengunjung yang datang. Kemudian, pada tahun 2009 Perkampungan New Nglepen diresmikan menjadi Desa Wisata. Selain kondisi perekonomian yang meningkat, masyarakat juga banyak mendapatkan tambahan pengetahuan. Hal itu terjadi karena setelah menjadi Desa Wisata, masyarakat dibina oleh Pemerintah untuk menjadi masyarakat sadar wisata. Misalnya masyarakat sadar kalau tempat tinggalnya saat ini banyak dikunjungi wisatawan, sehingga masyarakat harus bersikap ramah dan menjaga lingkungan supaya wisatawan nyaman berada di Perkampungan New Nglepen.

Penduduk berasal dari Rt dan dua Dusun yang berbeda, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk saling berinteraksi. Setelah dua tahun hidup bersama dalam satu lingkungan, akhirnya interaksi antar masyarakat menjadi erat sekali. Masyarakat yang bernasip

sama akibat terkena gempa bumi, kehilangan harta dan rumah mereka, sehingga masyarakat mempunyai tujuan bersama yaitu ingin menjadi sejahtera dan mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan kondisi fisik bangunan yang masih bagus dan kondisi lingkungan masyarakat yang terawat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat Perkampungan New Nglepen mampu membangun interaksi dan interdependensi dalam unsur-unsur struktur sosial yang ada baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok yang ada sehingga terjadi perubahan-perubahan kearah yang lebih baik dan tercipta dinamika masyarakat yang didukung faktor internal dari masyarakat itu sendiri antara lain kekompakan, kepemimpinan, dan kegiatan. Adapun faktor eksternal dari pihak luar yaitu Domes For The World, Dinas Pariwisata Yogyakarta, PNPM bidang Pariwisata, PU pusat, dan Perusahaan No Drop.

Interaksi sosial yang terjadi terlihat saat masyarakat melaksanakan kegiatan seperti pertemuan RT, pengajian, dan Pertemuan Kelompok. Adapun interdependensi kelompok terjadi saat kelompok Pengelola rumah domes membutuhkan bantuan kelompok Pokdarwis untuk kegiatan pariwisata di lapangan. Misalnya memandu wisatawan, menjaga sekertarian, dan meningkatkan daya tarik wisata. Contoh lainnya ketika takmir masjid meminta bantuan kepada Karang Taruna New Ganesa untuk membantu membersihkan masjid.

Di Perkampungan New Nglepen terdapat 16 kelompok sosial. Adanya banyak kelompok sosial, menyebabkan kegiatan masyarakat menjadi banyak. Dengan adanya banyak kegiatan masyarakat sering berinteraksi dan semakin terbiasa untuk saling kerjasama dan membangun kekompakan. Selain itu kelompok-kelompok yang memiliki peran besar dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Misalnya kelompok Pengelola domes yang mendapatkan bantuan dari Pemerintah untuk pengembangan Pariwisata. Dengan adanya program tersebut wisatawan akan meningkat dan menambah pendapatan masyarakat, karena hasil yang didapatkan dari wisata akan diberikan kepada masyarakat sebanyak 20%.

Dinamika masyarakat di Perkampungan New Nglepen dipengaruhi oleh faktor internak maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dari dalam masyarakat antara lain kekompakan, kepemimpinan, dan kegiatan. Adapun faktor eksternal dari luar masyarakat yang berperan yaitu Domes For The World, Dinas Pariwisata Yogyakarta, PNPM bidang Pariwisata, PU pusat, dan Perusahaan No Drop.

B. Saran

Setelah masyarakat menempati Dusun New Nglepen dan menjadi Desa Wisata, masyarakat mendapatkan banyak tambahan pengetahuan. Mulai dari sadar wisata, pengetahuan mengenai Peternakan, dan membuat produk khas setempat. Dengan adanya rasa kekompakan yang dimiliki masyarakat dapat berpotensi untuk menjadikan Perkampungan New Nglepen menjadi lebih maju terutama di bidang Pariwisata.

Selain itu, letak wilayah Perkampungan New Nglepen yang masih alami dan memiliki banyak potensi wisata baru, sehingga dapat terus dikembangkan. Potensi-potensi yang dapat dikembangkan antara lain mengembangkan UKM yang ada untuk lebih banyak membuat produk olahan makanan maupun souvenir. Hal itu dapat menambah daya tarik wisata dan dapat menambah pendapatan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Asian Disaster Reduction. 2003. *Definisi bencana*. Asian Disaster Reduction
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2012. *Potensi ancaman bencana* (online). <http://www.bnpb.go.id/pengetahuan-bencana/potensi-ancaman-bencana>. Diakses 02 Juni 2016.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman Yogyakarta. 2017. *Profil Kabupaten Sleman* (online). <http://www.bps.go.id>
- Corbin, J & Strauss A. 2003. *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Destiana, A. 2014. *Makalah dinamika kebudayaan* (online). <https://nissadesti.wordpress.com/2014/09/28/makalah-dinamika-kebudayaan/>. Diakses 02 Mei 2016.
- Fajrin, M. *Dinamika Gerakan Petani Kemunculan dan Kelangsungannya Desa Banjaran Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis*. 2011. Bogor
- Jogjawara. 5 Juni 2006. *Gempa Bumi Sebagai Peristiwa Alam*. Jogjawara. Hlm 2-25
- Koentjaraningrat. 1987. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- PNPM Mandiri Pariwisata (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat). 2013. Pelaksanaan PNPM Mandiri Pariwisata tahun 2013 (online). <http://www.kemenpar.go.id>

- Rajan, A. 2015. *Dinamika Pertanian Kota di Kampung Kauman, Kelurahan Ngupasan, Kota Yogyakarta*.
- Rahardjo. 2010. *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Salim, A. 2002. *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Matodologi Kasus Indonesia*. PT Tiara Wacana Yigya, Yogyakarta.
- Selvia, J. 2013. *Dinamika masyarakat transmigrasi lokal di Dusun Imorenggo, Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi baru keempat*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sucipta, U.2015. Pengantar Ilmu Sosiologi (online). <http://ucha.web.unej.ac.id/2015/11/04/proses-sosial/> Diakses 05 Febuari 2017.
- Suyanto. 2015. Staf Penelitian Risk Information Manajement System in Yogyakarta.